

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Keterbatasan pemahaman dari tujuan pendidikan jasmani saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan jasmani sangat memiliki peranan yang penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009, hlm. 3), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, Pendidikan jasmani membentuk fisik, mental, serta emosional anak menjadi berkembang. Nilai-nilai yang dikandung di dalam penjas, untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan yang dimiliki oleh masyarakat kita, ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik penjas di lapangan. Sangat banyak kasus atau contoh dimana orang menolak manfaat atau nilai positif dari penjas dengan menunjukkan pada kurang bernilai dan tidak seimbang program pendidikan jasmani di lapangan seperti yang dapat mereka lihat.

Sekarang ini pendidikan jasmani berpartisipasi penuh tetapi selalu kekurangan waktu, dan para pelajar mungkin tidak mengambil pengalaman yang mengembirakan. Bentuk olahraga untuk orang dewasa dihindarkan, semua olahraga dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisik anak-anak agar menjamin partisipasi yang tinggi dari para pelajar. Melalui pendidikan jasmani disekolah anak menemukan banyak kesempatan untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, dan secara

tidak langsung semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara menyeluruh. Untuk memberikan kesempatan tersebut, pendidikan jasmani tentunya memiliki banyak cara melalui materi pembelajaran yang ada. Seperti aktivitas atletik, aktivitas senam, aktivitas aquatik dan aktivitas permainan bola besar. Khususnya permainan bola besar seperti sepak bola, bolabasket, bola tangan, dan lain-lain.

Dalam permainan bola besar khususnya permainan bola basket memberikan tingkat koordinasi gerak yang cukup kompleks. Seperti berjalan, berlari, melompat, menembak, melempar, dan menangkap. Konsep dalam permainan bola basket adalah memasukan bola kedalam keranjang lawan sebanyak mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh PERBASI (2010, hlm. 1) mendefinisikan “Bola basket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka”.

Jenis olahraga ini melibatkan banyak orang. Walaupun bolabasket ditemukan sebagai olahraga dalam ruangan (*indoor sport*). Namun sekarang dimainkan baik di dalam maupun di luar lapangan pada semua musim. Meskipun bola basket cenderung olahraga anak muda dengan pemain pria remaja terbanyak, namun bolabasket sebenarnya dapat dimainkan oleh pria maupun wanita dari segala usia dan ukuran tubuh, bahkan oleh mereka yang cacat termasuk yang duduk diatas kursi roda. Beberapa keterampilan dasar dalam permainan bolabasket cukup beragam seperti *passing* (operan), *dribling*, *footwork* (gerakan kai), *shooting* (menembak), *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan.

Permainan bolabasket itu unik, karena ia mudah dimodifikasi. Seperti halnya dalam peraturan permainan yang sekarang sudah mulai banyak variasi. Tidak hanya dimainkan dengan 5 pemain per tim dalam satu lapangan penuh tetapi juga dapat dengan 3 pemain per tim didalam setengah lapangan. Adapun bolabasket mini untuk tingkat sekolah dasar mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan tingkatan jenjang di atasnya. Ukuran bolanya pun berbeda, seperti pada tingkat sekolah dasar yang menggunakan bola ukuran no 5 baik pria

maupun wanita. Pada tingkat sekolah menengah pertama sampai pada tingkat profesional bagi wanita menggunakan bola ukuran no 6. Sedangkan bagi pria hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama saja menggunakan bola ukuran no 6. Untuk tingkat selanjutnya menggunakan bola ukuran no 7 dari sekolah menengah akhir sampai pada tingkat profesional.

Untuk saat ini bolabasket menjadi olahraga yang berkembang paling pesat di dunia. Karena dengan banyaknya modifikasi dalam permainan bolabasket dan tidak dibatasi usia baik pria maupun wanita. Permainan bolabasket dapat berkembang disekolah. Dari mulai sekedar ekstrakurikuler, sekarang mulai menjadi sebuah bahan pembelajaran pendidikan jasmani dalam konteks pembelajaran permainan bola besar.

Pembelajaran permainan bolabasket disekolah memang belum menjadi pilihan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak kendala yang muncul dalam pelaksanaannya khususnya dalam hal sarana dan prasarana. Seperti tidak adanya lapangan untuk bermain, bolabasket yang sesuai dengan tingkatannya, serta antusias siswa yang sering menunggu giliran untuk mengikuti pembelajaran karena keterbatasan tersebut. Hal tersebut juga di dukung oleh cara mengajar guru penjas yang masih menggunakan cara lama (tradisional) yang masih terpaku pada teknik dalam setiap pembelajarannya tanpa menyisipkan permainan yang menarik untuk anak.

Dalam meningkatkan keterampilan bermain bola besar atau permainan bolabasket diperlukan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti menerapkan salah satu gaya mengajar *Guided Discovery Learning* karena salah satu gaya pembelajaran yang menekankan pada kontek pembelajaran secara terbimbing, dengan cara pembelajaran menggunakan kepatuhan pada suatu arahan dalam suatu kerangka kerja tertentu dan menilai berdasarkan suatu kriteria yang baku. Namun gaya *Discovery* ini memberikan keluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Penerapan semacam ini akan membantu siswa mengasah kemampuan intelektualnya, serta mengembangkan aspek kognitif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolabasket masih sangat rendah, siswa masih rendah dalam melakukan keterampilan bermain permainan bolabasket dan tidak berkembang atau meningkatnya hasil belajar siswa dalam permainan bolabasket yang dilaksanakan secara tidak efektif dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta kurangnya inovasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung agar anak aktif bergerak.

Dengan dasar itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Penerapan Gaya Mengajar *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan bermain BolaBasket di SDN Gegerkalong Girannng 1-2 Kota Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan gaya mengajar *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran bolabasket ?

C. Pemecahan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolabasket masih sangat rendah, siswa masih rendah dalam melakukan keterampilan bermain permainan bolabasket dan tidak berkembang atau meningkatkannya keterampilan siswa dalam permainan bolabasket yang dilaksanakan secara tidak efektif dan gaya mengajar yang di lakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses

pembelajaran pendidikan jasmani di SDN GEGERKALONG 1-2. Siswa dianggap meningkat kemampuan dan hasil belajarnya, apabila semua siswa dapat mencapai nilai sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bolabasket dalam pembelajaran permainan bola besar, dimana secara khusus difokuskan terhadap :

Untuk mengetahui apakah melalui penerapan gaya mengajar *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bolabasket khususnya di SDN GegerKalong Girang 1-2 Kota Bandung ?

E. Manfaat Penelitian

Laporan ini merupakan pemaparan penulis sebagai guru penjas dalam rangka menyampaikan pengalaman dalam mengupayakan perbaikan pembelajaran di kelas V pada pembelajaran penjas. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Laporan berisi tahapan-tahapan kegiatan penulis melakukan PTK sejak dari refleksi pengalaman, melakukan studi pendahuluan, berdiskusi dengan teman sejawat, merancang penelitian melaksanakan perbaikan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil kegiatan.

Dengan demikian manfaat penelitian ini :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang bermakna sehingga mampu meningkatkan pengetahuan materi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Serta di harapkan penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas di sekolah.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pendidikan jasmani. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih bervariatif.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran bolabasket, yaitu dengan menggunakan keterampilan bermain siswa bermain bolabasket melalui penerapan gaya mengajar *Guided Discovery Learning*.

F. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka/ landasan teoretis akan dipaparkan mengenai: kebugaran jasmani, konsentrasi, hasil belajar penjas, keterkaitan/ kerangka berpikir kebugaran jasmani dan tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar penjas pada siswa, dan hipotesis penelitian.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan akan di paparkan mengenai dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Pada BAB V tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi akan di paparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil peneliti.